

## KOMPETENSI GURU DAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

Arif Maulana Akbar<sup>a,1</sup>, Febriyanti<sup>b,2</sup>, Indah Rahmawati<sup>c,3</sup>, Siti Subadriah<sup>d,4</sup>, Fihriyandi<sup>e,5</sup>

<sup>a</sup>Mahasiswa;Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

<sup>b</sup>Mahasiswa;Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

<sup>c</sup>Mahasiswa;Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

<sup>d</sup>Mahasiswa;Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

<sup>e</sup>Mahasiswa;Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

<sup>1</sup>arifmaulanasueb0885@gmail.com ; <sup>2</sup>febriantysafitry797@gmail.com ; <sup>3</sup>idarahma090@gmail.com ,  
<sup>4</sup>sitisubadriah99@gmail.com; <sup>5</sup>lailaqhoirini@gmail.co

\*korespondensi penulis

Naskah diterima: tanggal bulan tahun, direvisi: tanggal bulan tahun, disetujui: tanggal bulan tahun

---

### Abstrak

Kompetensi guru sering menjadi perhatian khusus, terutama dalam meningkatkan kompetensi tersebut. Pembelajaran merupakan kesadaran seseorang untuk melibatkan dan menggunakan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Tujuan pembelajaran dapat dikatakan tercapai apabila terdapat perkembangan dan peningkatan dari hasil belajar siswa. kompetensi guru adalah gabungan dari beberapa jenis kemampuan berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang semestinya dimiliki, diinternalisasi, dan mampu dikuasai oleh seorang guru dalam menjalankan. Pada pembahasan kali ini, masalah yang dikaji adalah kemampuan guru dalam menyiapkan bahan ajar, pertanggung jawaban terhadap sekolah dan kurangnya kemampuan guru dalam membangun efektivitas pembelajaran. Tujuannya yaitu proses memperlancar proses pembelajaran, menggambarkan hubungan yang kolaboratif antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar sesuai dengan tugas dan kewenangannya dari tiap-tiap komponen, mencerminkan peran yang terintegrasikan dalam suatu sistem. Adapun manfaat dari jurnal ini yaitu sebagai bacaan atau sumber informasi mengenai pentingnya kompetensi guru dalam efektivitas pembelajaran. Metode yang digunakan dalam jurnal ini yaitu Deskriptif Kualitatif terkait Kompetensi guru dan Efektivitas guru. Teknik yang digunakan dalam jurnal ini adalah teknik simak, baca dan tulis. Dan teknik analisisnya adalah deskriptif. Maka kesimpulannya adalah kompetensi guru adalah faktor yang paling penting dalam efektivitas pembelajaran.

**Kata-kata kunci:** Kompetensi; Guru; efektivitas

---

### Abstract

*Teacher competence is often a special concern, especially in improving these competencies. Learning is a person's awareness to involve and use the knowledge goals possessed by the*

---

*teacher to achieve the curriculum. Learning objectives can be said to be achieved if there is development and improvement of student learning outcomes. Competence is a combination of several types of skills in the form of a set of knowledge, skills, and attitudes that should be possessed, internalized, and able to be mastered by a teacher in carrying out. In this discussion, the problems studied are the ability of teachers to prepare learning materials, accountability to schools and the lack of teachers' abilities in building learning effectiveness. The goal is the process of expediting the learning process, describing a collaborative relationship between educators, students, and learning resources according to the tasks and duties of each component, reflecting the integrated role in a system. The benefits of this journal are as reading or a source of information. regarding the importance of teacher competence in learning effectiveness. The method used in this journal is qualitative descriptive related to teacher competence and teacher effectiveness. The techniques used in this journal are listening, reading and writing techniques. And the analysis technique is descriptive. So the conclusion is that teacher competence is the most important factor in learning effectiveness.*

*Keywords: Competence; Teacher; effectiveness*

## **Pendahuluan**

Pembelajaran adalah kesadaran seseorang untuk melibatkan dan menggunakan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Tujuan pembelajaran dapat dikatakan tercapai apabila terdapat perkembangan dan peningkatan yang dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Dalam sistem pembelajaran tentu membutuhkan guru yang kompeten, sebab tanggung jawab guru dalam memberikan kualitas pengetahuan. Seorang guru dapat dikatakan kompeten apabila menguasai kompetensi-kompetensi yang tersirat dalam Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Namun, saat ini masih banyak guru yang dianggap tidak kompeten dengan alasan seperti 1) Kurangnya kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar. 2) Kurangnya pemahaman guru mengenai peran dan tanggung jawabnya di sekolah. 3) Kurangnya latar belakang pengetahuan dengan topik yang dibangun. Sehingga mengakibatkan kurangnya efektivitas dalam pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran merupakan mutu pendidikan yang sering diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau bisa dikatakan dengan kesesuaian dalam mengelola situasi kelas ketika pembelajaran berlangsung. Penyampaian pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa lebih memahami teori pembelajaran di kelas yang sedang dipelajari. Sebab pembelajaran yang efektif menjadi tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran dapat terlihat dari adanya kontribusi dari tiap-tiap pihak yang terlibat yaitu guru sebagai fasilitator pembelajaran, kemampuan dan motivasi peserta didik dalam belajar, serta penggunaan fasilitas seperti : 1) Lingkungan sekolah, 2) Sarana dan prasarana, 3) Media pembelajaran yang dibutuhkan dalam sistem pembelajaran, yang dapat memperlancar proses pembelajaran, terlihat adanya hubungan kolaboratif antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar sesuai dengan tugas dan kewenangannya dari tiap-tiap komponen, menggambarkan karakter yang terintegrasikan dalam suatu sistem, sehingga secara nyata menunjukkan nilai dalam mencapai tujuan pembelajaran (Surachim, 2016).

Dengan demikian, dari latar belakang masalah yang ada, penulis memfokuskan jurnal ini mengenai bagaimana kompetensi guru dalam efektivitas pembelajaran. Tujuan dari jurnal ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi guru dalam efektivitas pembelajaran.

Adapun manfaat dari jurnal ini yaitu sebagai bacaan atau sumber informasi mengenai pentingnya kompetensi guru dalam efektivitas pembelajaran.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam jurnal ini yaitu Deskriptif Kualitatif terkait Kompetensi guru dan Efektivitas guru. Teknik yang digunakan dalam jurnal ini adalah teknik simak, baca dan tulis. Dan teknik analisisnya adalah deskriptif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang bentuk, fungsi dan makna ungkapan. Instrument dari jurnal ini adalah peneliti itu sendiri,

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar**

Berdasarkan Undang Undang Negara Republik Indonesia tahun 2005 nomor 14 atau yang lebih kita kenal dengan Undang Undang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa seorang guru harus mempunyai dan menghayati beberapa jenis kompetensi dalam menjalankan pekerjaannya secara profesional baik dalam hal mengajar maupun mendidik.

Berdasarkan pendapat E. Mulyasa dalam Azizah (2019), mengemukakan bahwa “kompetensi merupakan gabungan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai nilai yang diimplementasikan oleh seorang guru dalam kerangka berpikir dan dalam melakukan sesuatu perbuatan”.

Sementara itu berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Anderson & Ball dalam Azizah (2019), mengemukakan bahwa yang dimaksud “kompetensi guru yaitu gabungan keyakinan, pengetahuan, dan keterampilan yang diaktualisasikan oleh seorang guru dalam menjaankan kegiatan belajar”.

Dari pengertian dan pendapat yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah gabungan dari beberapa jenis kemampuan berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang semestinya dimiliki, diinternalisasi, dan mampu dikuasai oleh seorang guru dalam menjalankan profesionalismenya sebagai tenaga pengajar sekaligus tenaga pendidik.

Sebagai ujung tombak dalam pembelajaran, kemampuan minimal yang harus dimiliki seorang guru dan mutlak diperlukan dalam kegiatan belajar meliputi kemampuan membuka dan mengakhiri pembelajaran, menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik, serta memberi penguatan dan melakukan variasi dalam mengajar.

Guru memiliki peran sentral sebagai pengarah sekaligus pelaku utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu profesionalisme seorang guru dalam menjalankan proses pembelajaran sangat penting guna mengupayakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menurut Suparlan dalam kutipan Azizah (2019), menyatakan bahwa “ada tiga komponen yang dijadikan standar kompetensi guru dimana ketiga komponen tersebut memiliki keterkaitan, yakni mengelola kegiatan belajar, mengembangkan, dan menguasai akademik”.

Seorang tenaga pengajar atau pendidik dianggap memiliki profesionalisme baik jika memiliki 4 kompetensi yang meliputi kompetensi pribadi, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik atau pendidikan, dan kompetensi profesional.

### **Kompetensi Pedagogik**

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Asmani dalam kutipan Hazami (2017), bahwa “keterampilan inti seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang baik dan berkualitas tidak lain adalah kompetensi di bidang bidang pedagogik”.

Penjelasan kompetensi pedagogik berdasarkan standar nasional pendidikan yang dikutip oleh Mukhlis dalam Hazami (2017), menyatakan bahwa “kompetensi ini terkait dengan bagaimana pengelolaan proses belajar peserta didik, bagaimana memahami karakteristik peserta didik, bagaimana membuat suatu rancangan dan pelaksanaan suatu instruksi dalam kegiatan belajar, mempraktekan, menilai suatu proses belajar serta mengembangkan pemahaman peserta didik agar mereka menyadari keragaman potensi yang mereka miliki”.

Berdasarkan pengertian dari badan standar nasional pendidikan yang dikutip oleh Mulyasa dalam kutipan Hazami (2017), menyatakan bahwa “kompetensi mengajar

berarti pemahaman dan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik; (a) memahami secara mendalam latar belakang pendidikan; (b) memahami peserta didik dengan baik; (c) Pengembangan dan program/program studi; (d) mendesain kegiatan belajar; (e) melaksanakan kegiatan belajar; (f) Penilaian hasil belajar; (g) Mengembangkan kesadaran peserta didik terhadap kemampuannya”.

Dalam pelaksanaannya, guru berupaya untuk melaksanakan hal ini dengan baik, maka dari itu, diperlukan pemahaman terhadap tumbuh kembang peserta didik serta sejauh apa pengaruhnya terhadap perkembangan mereka.

Guru dalam hal ini tentu bukan hanya mentransformasi hal hal yang dianggap baik dan buruk kepada peserta didik, namun juga membimbing peserta didik untuk menemukan cara bagaimana menerapkan ilmu dan pengetahuannya saat berada di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

### **Kompetensi Kepribadian**

Sullivan dalam Fudyartanta dalam kutipan Hazami (2017), menyatakan “kepribadian merupakan ciri kehidupan manusia yang terdiri atas suatu pola yang relatif menetap dan berulang yang terdapat dalam diri seseorang. Selain itu, kepribadian adalah ciri yang tidak bisa dipisahkan dari tingkah laku, situasi antar pribadi seseorang yang dapat diamati.

Dalam Pasal 10 (1) Undang-Undang tentang Guru dan Dosen tahun 2005, guru sebagai pendidik yang misi utamanya dalam pendidikan yakni mengajar, memiliki sifat-sifat kepribadian yang berdampak signifikan terhadap keberhasilan pengembangan kualitas manusia. kualitas Kepribadian guru yang baik dapat menjadi contoh yang baik pula bagi siswa dan masyarakat. guru terlihat seperti orang yang layak untuk "digali" (mengikuti nasihat/perkataan/perintahnya) dan "diteladani". hali ini mengingat Kepribadian guru menjadi faktor yang paling

penting bagi suksesnya seorang siswa dalam belajar.

Zakiah Darajat dalam Shah dalam kutipan Hazami (2017), berpendapat bahwa “kepribadian guru memiliki pengaruh bagi masa depan peserta didik karena kepribadian seorang guru menjadi penentu apakah ia mampu menjadi seorang pendidik dan pembina yang baik atau bahkan kepribadiannya memberi andil dalam rusaknya kepribadian dan masa depan peserta didik, khususnya mereka yang memiliki gangguan mental”. Tanda khusus yang dapat kita ketahui dari kualitas pribadi seorang guru lebih dominan dapat kita lihat dari apa yang dilakukannya sebagai seorang pendidik.

Meski demikian, guru memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik baik di kelas maupun tidak, terutama sesuatu yang erat kaitannya dengan kemauan dan semangat peserta didik dalam belajar. Menurut Surya dalam Hamidi dan Indrastuti dalam kutipan Hazami (2017), mengemukakan bahwa “Kompetensi pribadi merupakan kemampuan diri dalam memahami, menerima, mengorientasikan dan mengaktualisasikan diri”.

Kemudian Komara dalam kutipan Hazami (2017), mengemukakan “kompetensi kepribadian seorang guru meliputi : kearifan dan kebijaksanaan, kewibawaan, kejujuran, kedewasaan, serta kestabilan emosi dalam bertindak, sehingga guru diharapkan mampu dengan objektif menilai dan mengembangkan kualitas kerja secara kontinyu serta diharapkan menjadi contoh teladan bagi peserta didik dan lingkungan masyarakat.

Merujuk pada pendapat yang dijelaskan Asian Institute for Teacher and Education dalam Gimelar dalam kutipan Hazami (2017) terkait kompetensi kepribadian seorang guru, dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian seorang guru terdiri dari : (1) Pemahaman agama, sosial dan pemahaman terhadap kebiasaan, (2) Pemahaman terkait budaya, (3)

Pemahaman terkait kedaulatan rakyat, (4) Pemahaman mengenai hal hal yang terkait estetik, (5) memiliki rasa hormat dan kecakapan sosial, (6) Pemahaman yang benar terkait profesi, (7) Memiliki kesetiaan dan rasa saling menghormati

Kepribadian pada dasarnya tidak dapat dilihat atau tidak tampak oleh kasat mata. Untuk mengidentifikasinya, maka dapat dilakukan dengan mengamati bagaimana cara seseorang dalam berpikir dan menyikapi setiap permasalahan yang ada. Dengan kepribadian yang baik yang dimiliki oleh seorang guru, maka suasana penuh keakraban dalam proses pembelajaran dapat terjalin, baik antar peserta didik dengan guru maupun antar peserta didik dengan peserta didik lainnya. Sehingga peran guru sebagai pengajar, pembina, pembimbing sekaligus sebagai pendidik dapat dirasakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran

### **Kompetensi Profesional**

Guru tidak hanya dilihat sebagai sebuah pekerjaan mulia namun dipandang sebagai sebuah bidang pekerjaan yang didasarkan atas kemampuan seorang guru untuk mengerjakan pekerjaannya sesuai ketentuan profesionalisme yang berkembang. Menurut Mantja dalam kutipan Hazami (2017), menyatakan bahwa “guru adalah profesi yang dipandang profesional dengan segala tuntutan profesionalismenya”.

Menurut Usman dalam kutipan Hazami (2017), menyatakan beberapa syarat bagi seorang guru sehingga dikatakan profesional antara lain : (1) Memiliki kemampuan dasar dan pemahaman ilmu yang kuat., (2) Memiliki kemampuan dalam bagian tertentu sesuai dengan bagian profesinya., (3) Memiliki tingkat pendidikan guru yang cukup memadai., (4) Memiliki kepekaan sosial., (5) Memiliki dinamika kehidupan yang selaras dengan perkembangan kehidupan itu sendiri.

Selain itu Usman dalam kutipan Hazami (2017), mengemukakan kesimpulan bahwa

“profesional dalam bidang pekerjaan menuntut adanya proses belajar terhadap suatu ilmu yang kemudian diimplementasikan untuk kepentingan umum”. Sedangkan menurut Nurdin dalam kutipan Hazami (2017), menyatakan bahwa profesional merupakan bagian pekerjaan yang berlandaskan pada keterampilan yang didapatkan dari sebuah proses pendidikan, kejujuran dan lain lain.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa profesi merupakan keahlian atau pekerjaan yang didapatkan melalui proses pembelajaran secara formal akademis yang mensyaratkan kemampuan intelektualitas dan keterampilan lainnya.

Sedangkan dalam konteks pembelajaran, kompetensi profesional merupakan penguasaan secara luas dan mendalam terhadap materi pembelajaran yang mencakup penguasaan substansi dan konten kurikulum mata pelajaran yang bersifat filosofi dan ilmiah (Jamal dalam kutipan Hazami, 2017).

### **Kompetensi sosial**

Istilah sosial biasanya berkaitan dengan masyarakat dimana seseorang yang hidup di suatu masyarakat tentu melakukan apa yang dinamakan sosialisasi yakni dengan mempelajari, mengenali dan menghayati kebudayaan, pola hubungan yang terjadi dan berkembang di lingkungan masyarakat.

Pengertian Kompetensi sosial berdasarkan PP Republik Indonesia tahun 2005 pasal 28 nomor 19 ayat 3 poin (d) terkait standar nasional pendidikan, dijelaskan bahwa “Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara baik dengan seluruh elemen dan warga sekolah termasuk dengan wali murid peserta didik dan lingkungan sekitar”

Dari pengertian diatas dapat kita tegaskan bahwa sebagai makhluk sosial, guru tidak dapat dipisahkan dari kehidupan makhluk

lainnya sehingga guru yang dikatakan profesional, tidak hanya memiliki kecakapan dalam kompetensi pedagogiknya saja melainkan ia harus mampu bersosialisasi dengan baik. Dalam konteks ini guru dapat berkomunikasi dan bergaul dalam beragam situasi dan kondisi yang ada dengan mengimplementasikan kemampuan sosialnya secara maksimal.

Mulyasa dalam kutipan Hazami (2017), menyatakan bahwa “sebagai bagian dari masyarakat, guru dalam mengimplementasikan kompetensi sosialnya diharapkan dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dengan semua pihak atau kalangan manapun”.

Secara umum, seseorang yang memiliki kepribadian sosial yang tinggi dapat mengimplementasikan nilai sosial dan perhatian sosial dengan intensitas lebih banyak seperti lebih suka menolong, memberikan lebih rasa sayang dan cintanya terhadap sesuatu, lebih memiliki rasa simpatik yang tinggi dan sebagainya.

## **Efektivitas Pembelajaran**

### **1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran**

Efektivitas berasal dari kata efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah efektif memiliki arti, sebab, pengaruh, efek, atau sesuatu yang membawa hasil. Oleh karena itu efektivitas merupakan adanya kesesuaian dalam hal kegiatan seseorang yang menjalankan tugas dengan menggunakan target yang akan dicapai. Efektivitas pembelajaran dengan kata lain merupakan suatu usaha proses pembelajaran yang memiliki kriteria daya tarik ataupun daya guna, artinya dengan dapat memanfaatkan seperangkat karakteristik agar mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan pengertian lain efektivitas merupakan salah

satu hal indikator yang baik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat diambil kesimpulan apabila efektivitas yaitu menunjukkan keadaan sejauh mana rencana pembelajaran dapat tercapai. Semakin banyaknya rencana pembelajaran yang dapat tercapai, maka sistem pembelajaran tersebut semakin efektif, sehingga istilah efektivitas dapat dimaknai sebagai tingkat keberhasilan yang dapat diperoleh dari suatu cara atau upaya tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin diperoleh. Dapat juga diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran dikatakan efektif ketika dapat memenuhi suatu kriteria, diantaranya yaitu: mampu memberikan pengaruh, ataupun perubahan yang dapat membawa hasil. Ketika kita melakukan rumusan tujuan instruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan tersebut tercapai

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya kompetensi guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Sebagai mana hal ini ditunjukkan dalam hasil penelitian bahwasannya efektivitas pembelajaran yaitu sebagai mutu pendidikan yang sering kali diukur dengan tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Penyajian pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep proses pembelajaran di kelas. Efektif atau tidaknya suatu materi pembelajaran yang disampaikan dapat terlihat dari aktivitas siswa maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung sehingga perlu adanya keaktifan dan hubungan timbal balik antara siswa dengan guru agar mencapai tujuan bersama yaitu pembelajaran guru yang

kompeten agar proses pembelajaran yang efektif.

## **Saran**

Agar suatu proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan terjadi peningkatan kualitas dalam setiap pembelajaran yang dilakukan, hendaknya setiap pendidik perlu meningkatkan dan mempertahankan kompetensi pendidik miliki yang mana hal ini meliputi:kompetensi-kompetensi seperti kepribadian, padagogik, profesional dan sosial. Kepala sekolah perlu mendorong para pendidik untuk diberikan kesempatan yang lebih terbuka dan luas terhadap pendidik untuk meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan, workshop bahkan kesempatan untuk belajar lebih tinggi lagi pada jenjang berikutnya.

## **Referensi**

*Azizah, S. N., & WH, M. A. S. PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA KELAS X SMAN 1 TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020.*

*Saragih, A. H. (2008). Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar. Jurnal Tabularasa, 5(1), 23-34.*

*Surachim, A. (2016). Efektivitas Pembelajaran : Pola Pendidikan Sistem Ganda. Bandung: Alfabeta.*

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 “Tentang Kompetensi Guru “

*Hazami dan Herminingsih: Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Volume 3, No. 3, November 2017: 364-384*



